

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan periode dimana seorang wanita menyimpan embrio atau fetus didalam tubuhnya. Kehamilan manusia terjadi selama 40 minggu, dimulai waktu menstruasi terakhir dan kelahiran (38 minggu dari pembuahan) (Janiwarty, 2013). Setiap tahap usia kehamilan, wanita akan mengalami perubahan fisik maupun psikologis sehingga ibu harus melakukan penyesuaian dan adaptasi pada perubahan yang terjadi. Sekalipun peristiwa kelahiran sebagai fenomenal fisiologis yang normal, kenyataannya proses persalinan berdampak terhadap perdarahan, kesakitan luar biasa serta biasa menimbulkan ketakutan bahkan kematian ibu ataupun bayinya (Janiwarty,2013).

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan Ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB)(Kemenkes, 2014). Kematian ibu merupakan tragedi yang dapat dicegah, dihindari, dan membutuhkan perhatian dari masyarakat (Saifuddin, 2010). Penyuluhan dalam bentuk KIE dapat diberikan sejak awal kehamilan agar ibu dapat berperilaku peduli dengan kesejahteraan bayinya dan patuh terhadap pemeriksaan

kehamilan hingga menjelang persalinan. Pengambilan keputusan untuk merujuk, adanya kesiapan mental dan biaya untuk persalinan aman dan adanya kesiagaan terhadap komplikasi persalinan sangatlah diperlukan.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang angka kematian ibu pada tahun 2014 sampai tahun 2016 jumlah kematian tidak mengalami peningkatan yaitu sejumlah 27 orang tiap tahun. Penyebab AKI terbanyak didominasi pre-eklampsia dan eklampsia (48,21%), perdarahan (26,20%), penyakit jantung (18,50%), infeksi (3,29%) dan lain-lain (19,30%). Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu hamil dan keluarga. Dengan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ini diharapkan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan selama kehamilan meningkat. Program yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan untuk mendukung langkah tersebut adalah Program Kelas Ibu Hamil (Kemenkes, 2014).

Kelas ibu hamil merupakan salah satu sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Kelas ibu hamil harus diikuti secara teratur selama 4 kali pertemuan dalam kehamilan dengan jumlah materi yang sesuai (Kemenkes, 2014). Materi kelas ibu hamil berbeda-beda pada setiap pertemuannya, oleh karena itu ibu hamil diharuskan untuk

mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 4 kali pertemuan agar mendapatkan informasi yang lengkap mengenai kehamilan dan persalinan. Keaktifan ibu dalam kelas ibu hamil ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga dapat meningkatkan kesiapan dalam menghadapi persalinan.

Data dan informasi kesehatan profil Indonesia tahun 2016 jumlah Puskesmas yang melaksanakan kelas ibu hamil di Indonesia sudah mencapai 90%, termasuk di wilayah Jawa Timur yang sudah mencapai 100%. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 16 Januari 2018 di wilayah kerja Puskesmas Ardimulyo pada bulan Desember 2017 terdapat 198 ibu hamil. Jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil selama tiga bulan terakhir sebanyak 159 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 80% ibu hamil di wilayah Puskesmas Ardimulyo sudah pernah mengikuti kelas ibu hamil. Sejalan dengan hasil penelitian Yanti (2013) yang mengevaluasi program kelas ibu hamil serta penelitian Purwarini (2012) juga menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa kelas ibu hamil mampu meningkatkan sikap dan pengetahuan ibu tentang kehamilan dan persalinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2016) menunjukkan bahwa 63,6% ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil mengalami kecemasan lebih besar dalam menghadapi persalinan dibandingkan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil. Peneliti juga mengatakan bahwa kelas ibu hamil memiliki dampak positif bagi psikologis ibu untuk menghadapi persalinan. Adanya pemberian pembelajaran tentang semua aspek yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan bayi oleh tenaga kesehatan dalam kelas ibu hamil dapat

meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi persalinan dan bisa mengenali masalah-masalah yang terjadi pada ibu dan bayi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putranti (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap tentang persalinan dengan kesiapan primigravida dalam menghadapi persalinan. Pengetahuan dan sikap tentang persalinan yang dimiliki primigravida menentukan kesiapan primigravida dalam menghadapi persalinan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan keikutsertaan primigravida pada kelas ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah hubungan keikutsertaan primigravida pada kelas ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan keikutsertaan primigravida pada kelas ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penulisan skripsi ini yaitu :

- a. Mengidentifikasi keikutsertaan primigravida pada kelas ibu hamil.
- b. Mengidentifikasi kesiapan menghadapi persalinan.
- c. Menganalisis hubungan keikutsertaan primigravida pada kelas ibu hamil dengan kesiapan menghadapi persalinan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan informasi bagi petugas kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya dalam kelas ibu hamil.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi pelayanan kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi petugas kesehatan dalam melakukan monitoring dan evaluasi yang berkaitan dengan kelas ibu hamil serta dapat memberi masukan bagi para bidan dalam optimalisasi kelas ibu hamil.

- b. Bagi pengembangan ilmu kebidanan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai landasan dalam meningkatkan pelaksanaan kelas ibu hamil.

- c. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu langkah awal bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuannya dalam hal penelitian.

- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan kesiapan menghadapi persalinan.